

## ANALYSIS OF THE IMPACT OF VIRTUAL LEARNING AS A MEASURES TO PREVENT COVID-19 IN UNIVERSITIES

### (ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN VIRTUAL SEBAGAI TINDAKAN PENCEGAHAN COVID-19 DI PERGUTUAN TINGGI)

Oleh:

Eri Susanto

Pascasarjana PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: [eriisusanto21@gmail.com](mailto:eriisusanto21@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This research was conducted to determine the impact of virtual learning as a preventive measure for COVID-19 in higher education. This research uses the basis of qualitative methods with literature studies from several sources, both printed and electronic, as well as accredited scientific journals. The article criteria used in this study are articles that describe virtual learning in college students and have a complete section. The search mechanism is using the Google Scholar database using the keywords "the impact of COVID-19 in higher education" and "virtual learning". The research technique used is the documentation technique, which can be in the form of treatises, newspapers, essays, scientific papers, literature or journal articles. The validity test that the researchers used was a triangulation of data sources. Analysis of the literature review with 4 stages, namely by collecting data, reducing data, displaying data and drawing conclusions. The results of this study are; (1) virtual-based learning is believed to be one of the keys for higher education to emerge from the prolonged pandemic crisis, (2) virtual learning based on the Online Learning Model (OLM) can increase the absorption of student material towards course material with an increase in percentage reaching more than 81 % compared to only using face-to-face learning models, (3) virtual learning also has shortcomings, first, limited mastery of technology by educators and participants; second, inadequate facilities and infrastructure; third, limited and uneven internet access; fourth, inadequate budget provision; Fifth, when viewed from a student's point of view, this online-based lecture activity will burden the student quota expenses and finally, there are learners' losses in the assessment process.*

**Keyword:** Virtual Learning, COVID-19

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembelajaran virtual sebagai tindakan pencegahan COVID-19 di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan dasar metode kualitatif dengan studi pustaka dari beberapa sumber, baik cetak maupun elektronik, serta jurnal ilmiah yang terakreditasi. Kriteria artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang menggambarkan pembelajaran virtual pada mahasiswa dan memiliki bagian yang lengkap. Mekanisme pencarian menggunakan database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “dampak COVID-19 pada

perguruan tinggi” dan “pembelajaran virtual”. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yang dapat berupa risalah, surat kabar, esai, karya ilmiah, literatur atau artikel jurnal. Uji validitas yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data. Analisis studi pustaka dengan 4 tahapan yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menampilkan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah; (1) pembelajaran berbasis virtual diyakini menjadi salah satu kunci bagi perguruan tinggi untuk bangkit dari krisis pandemi yang berkepanjangan, (2) pembelajaran virtual berbasis Model Pembelajaran Online (OLM) dapat meningkatkan daya serap materi mahasiswa terhadap materi kuliah dengan peningkatan persentase mencapai lebih dari 81% dibandingkan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka, (3) pembelajaran virtual juga memiliki kekurangan, pertama, keterbatasan penguasaan teknologi oleh pendidik dan peserta; kedua, sarana dan prasarana yang belum memadai; ketiga, akses internet yang terbatas dan tidak merata; keempat, penyediaan anggaran yang tidak memadai; Kelima, jika dilihat dari sisi mahasiswa, kegiatan perkuliahan berbasis online ini akan membebani pengeluaran kuota mahasiswa dan pada akhirnya terdapat kerugian peserta didik dalam proses penilaian.

**Kata kunci : Pembelajaran Virtual, COVID-19**

## PENDAHULUAN

Virus yang menjadi Pandemi di seluruh dunia ini, awalnya ditemukan oleh dokter Ai Fen di Wuhan ini terus bermutasi yang akibatnya semakin cepat menular ke seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia.<sup>1</sup> Akhir-akhir ini virus COVID-19 semakin marak di Indonesia, sampai hari ini yaitu tanggal 14 Januari 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif di Indonesia berjumlah 869.600 jiwa, dengan penambahan kasus harian tertinggi sejak wabah ini masuk ke Indonesia sebanyak 11.278 kasus.<sup>2</sup> Semakin banyaknya penambahan kasus positif COVID-19 dan semakin menipisnya ruang isolasi COVID-19 di RS, membuat pemerintah mengambil kebijakan yaitu memberlakukan kebijakan Pembatasan Mobilitas Masyarakat di Jawa-Bali terhitung mulai 11-25 Januari 2021 dengan rincian kebijakan yaitu *pertama*, membatasi tempat/kerja perkantoran dengan menerapkan *Work From Home* (WFH) sebesar 50% dengan memberlakukan protokol kesehatan secara ketat, *kedua* yaitu mengizinkan tempat ibadah melaksanakan kegiatan keagamaan dengan pembatasan kapasitas maksimal 50% dengan memberlakukan protokol kesehatan yang ketat, *ketiga*, kegiatan restoran dengan makan ditempat dengan pembatasan kapasitas sebesar maksimal 25% dan jam operasional

---

<sup>1</sup> Eri Susanto and Aisyah Putri Deapalupi, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Study From Home (SFH) di Tingkat Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* 4, no. 4 (2020): 7.

<sup>2</sup> Satgas COVID-19, “Situasi Virus COVID-19 di Indonesia,” 2021, <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.

untuk restoran dan mall maksimal jam 19.00 WIB, *keempat*, kegiatan sosial kemasyarakatan sementara ditunda dahulu dan terakhir, dalam bidang pendidikan kegiatan pembelajaran masih dilakukan via daring/online.

Dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah, secara otomatis gagasan pembukaan sekolah atau pembelajaran tatap muka yang di cetuskan oleh Kemendikbud yang rencananya akan di mulai pada Januari 2021 ini, akhirnya terpaksa ditunda diakibatkan semakin banyaknya penemuan kasus positif COVID-19 yang rata-rata hariannya 11 ribuan kasus. Kebijakan penundaan pembelajaran tatap muka ini dilakukan demi mencegah penularan mengingat korban terpapar COVID-19 semakin meningkat.<sup>3</sup> Kebijakan penundaan pembelajaran tatap muka oleh pemerintah dan menganjurkan sekolah maupun universitas untuk kembali memberlakukan *Belajar Dari Rumah* (BDR) berbasis pembelajaran virtual.<sup>4</sup>

Menurut Alteza, pembelajaran virtual pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang dilakukan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi yang dimanfaatkan dapat berupa aplikasi media pembelajaran daring seperti *Zoom, EDMODO, Google Classroom, Quipper School* dsb.<sup>5</sup> Menurut Darmawan dalam Widhiyana menyebutkan, aplikasi media pembelajaran daring dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran dan pelatihan secara formal maupun informal, sehingga pembelajaran akan tetap berlangsung tanpa adanya kontak fisik. Sehingga resiko penularan COVID-19 dapat diminimalisir.<sup>6</sup>

Dalam penerapan pembelajaran virtual sebagai salah satu pencegahan penyebaran COVID-19, dosen dan mahasiswa memiliki peran masing-masing yaitu dosen berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sedang mahasiswa memiliki peran sebagai konstrutor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*) dan pemecah masalah (*problem solvers*). Tugas seorang dosen tidak lagi memberikan instruksi dan perintah, tetapi lebih memfasilitasi proses, menawarkan dukungan dan

---

<sup>3</sup> Akhmad Safuan, "Belajar Tatap Muka ditunda," *Media Indonesia*, January 4, 2021, <https://mediaindonesia.com/nusantara/373725/belajar-tatap-muka-ditunda>.

<sup>4</sup> Siti Aminah, "The Existence Of Morality and Religion About Education in Covid 19 Era," *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 10, no. 7 (2020): 8.

<sup>5</sup> Muniya Alteza, "Penerapan Model Pembelajaran Virtual di Perguruan Tinggi," in *Seminar Nasional : Identifikasi Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas & Ketahanan Bangsa* (Semarang: Pusat Studi Etika Lembaga Penelitian Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2005), 7.

<sup>6</sup> Ericha Windhiyana, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (April 29, 2020): 1–8, <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>.

nasehat untuk membantu kelompok mahasiswa dalam menciptakan pembelajarannya sendiri. Melalui pembelajaran virtual mahasiswa dapat mengawasi dan merencanakan proses pembelajarannya sendiri, mereka dapat menambahkan maupun meminta tambahan bacaan yang relevan lebih lanjut, sehingga materi yang dipelajari dan disajikan dapat lebih spesifik dan dapat didiskusikan dalam kelompok tersebut.<sup>7</sup>

Pembelajaran virtual yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini bertumpu pada jaringan internet yang baik. Mengandalkan jaringan internet juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan pembelajaran yang berbasis jaringan internet ialah pada kecepatan akses, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta kemudahan mencari referensi materi pembelajaran. Selain kelebihan, jaringan internet juga memiliki kelemahan yaitu berkaitan dengan infrastruktur internet yang belum memadai secara merata di seluruh Indonesia, membutuhkan banyak biaya, kemudian komunikasi melalui internet menjadi lamban jika terdapat berbagai kendala.<sup>8</sup>

Meskipun terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran virtual ditengah pandemi COVID-19 ini, tetapi pembelajaran virtual dapat dikatakan cukup efektif.<sup>9</sup> Dikatakan cukup efektif apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mahasiswa aktif dengan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut serta tidak hanya berpusat pada dosen saja. Salah satu ciri utama dari pembelajaran ini ialah adanya kemampuan dan kemauan mahasiswa dalam proses belajar dengan mengarahkan sendiri proses pembelajaran sesuai kebutuhan yang diinginkan atau disebut sebagai *self-directed learning* atau kerap disingkat SDL. Proses pembelajaran dengan SDL ini dianggap berhasil jika pembelajar mampu mengarahkan proses belajarnya tanpa bantuan dari pembelajar.<sup>10</sup> *E-Learning* (pembelajaran virtual) merupakan salah satu pembelajaran yang sudah banyak digunakan di Perguruan Tinggi saat ini, hal ini dilakukan sejak diterbitkannya sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, yaitu mengenai

---

<sup>7</sup> Alteza, "Penerapan Model Pembelajaran Virtual Di Perguruan Tinggi."

<sup>8</sup> Hesti Oktaviani et al., "The Model of Virtual Learning Approach at MI Ma'arif Nu Limbangan," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (May 19, 2020): 99, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v15i1.6787>.

<sup>9</sup> Windhiyana, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia."

<sup>10</sup> Grandys Frieska Prassida and Ahmad Muklason, "Virtual Class Sebagai Strategi Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi," *Teknologi* 1, no. 2 (May 7, 2012), <https://doi.org/10.26594/teknologi.v1i2.55>.

pembelajaran jarak jauh.<sup>11</sup> Sebagaimana yang dijabarkan diatas, riset ini dilakukan bertujuan mengetahui bagaimana dampak pembelajaran virtual sebagai langkah pencegahan COVID-19 pada perguruan tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain ialah pada model *Online Learning Model* (OLM) selama pandemi COVID-19 di perguruan tinggi yang menjadi fokus penelitian. Urgensi penelitian ini ialah melihat sejauh mana dampak pembelajaran virtual sebagai langkah pencegahan COVID-19 pada perguruan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai basis metode kualitatif dengan studi literatur dari beberapa sumber baik cetak maupun elektronik, serta jurnal ilmiah yang terakreditasi. Kriteria artikel yang digunakan pada penelitian ini ialah artikel yang memaparkan tentang pembelajaran virtual pada mahasiswa di perguruan tinggi dan memiliki bagian yang lengkap. Mekanisme pencarian yaitu menggunakan database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “dampak COVID-19 di perguruan tinggi” dan “pembelajaran virtual”. Selanjutnya artikel yang muncul kemudian seleksi berdasarkan kriteria artikel yang digunakan. Artikel yang hanya menampilkan abstrak saja kemudian dieliminasi. Sehingga diperoleh artikel yang akan dianalisis. Teknik penelitian yang digunakan ialah teknik dokumentasi yaitu bisa berupa risalah, surat kabar, esai, karya ilmiah, lektur maupun artikel jurnal. Uji validitas yang peneliti gunakan ialah dengan triangulasi sumber data. Analisis tinjauan literatur dengan 4 tahapan yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Dampak COVID-19 di Perguruan Tinggi**

COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa yaitu tidak hanya pada bidang kesehatan saja, tetapi jug memberikan dampak disemua aspek kehidupan tak terkecuali pada dunia pendidikan termasuk pada perguruan tinggi. Mengantisipasi tersebarnya virus COVID-19, banyak proses pembelajaran yang diganti dari yang biasanya tatap muka menjadi sistem

---

<sup>11</sup> Alteza, “Penerapan Model Pembelajaran Virtual Di Perguruan Tinggi.”

pembelajaran daring (virtual). Seperti penelitian dari Fuadi dkk disebutkan bahwa, pembelajaran pada universitas Abulyatama menjalankan pembelajaran virtual selama masa pandemi COVID-19 ini, guna mencegah tersebarnya virus COVID-19 di lingkungan kampus. Pembelajaran virtual dapat mengurangi bahkan menghilangkan porsi pertemuan tatap muka di kelas dengan pertemuan secara virtual di internet menggunakan aplikasi pembelajaran online.<sup>12</sup>

Pendapat lain yaitu dari penelitian Heryanto and Rochaeni mengemukakan bahwa, berdasar surat edaran yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Tengah nomor 420/005956 tentang pencegahan penyebaran COVID-19 pada satuan pendidikan di Jawa Tengah yang berisi gubernur memutuskan untuk seluruh lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring (virtual). Hal ini menyebabkan kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Nurtanio Bandung dilakukan secara daring, yang semula perkuliahan berbentuk tatap muka maka sejak dikelurakan surat edaran tersebut semua perkuliahan berpindah menjadi berbasis daring. Kegiatan perkuliahan dapat dilakukan melalui laman yang sudah disediakan oleh kampus maupun menggunakan media pembelajaran daring seperti *zoom* dsb. Adopsi kebijakan memang menjadi salah satu kebijakan yang tepat dilakukan ditengah kondisi saat ini, tetapi jika dilihat dari aspek mahasiswa, maka kegiatan perkuliahan berbasis daring ini akan membebani pengeluaran biaya kuota mahasiswa menjadi lebih banyak.<sup>13</sup>

#### **b. Efektivitas Pembelajaran Virtual Pada Perguruan Tinggi**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 ini menyediakan bermacam cara dalam mendapatkan informasi dan pola pengembangan metode pembelajaran yang bersifat berpusat pada siswa apalagi di tengah situasi pandemi ini yang mengharuskan segalanya *contactless*. Majunya TIK dapat memberikan pilihan belajar mengajar yang tidak hanya bersifat konvensional, akan tetapi dapat memanfaatkan jaringan internet sehingga mahasiswa dapat mengikuti tanpa bertatap muka langsung

---

<sup>12</sup> Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, and Linda Suryani, "Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 8.

<sup>13</sup> Toto Heryanto and Atik Rochaeni, "Dampak Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia," *ResearchGate*, 2020.

dan pembelajaran menjadi lebih menarik daripada pembelajaran konvensional. Konsep pembelajaran ini biasa disebut dengan pembelajaran virtual.<sup>14</sup>

Pembelajaran virtual di situasi saat ini sudah biasa digunakan di pendidikan formal dan non-formal, baik di tingkat pendidikan dasar maupun pada perguruan tinggi. Pembelajaran virtual pada perguruan tinggi memiliki tingkat efektifitas yang cukup tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Kuntarto yang menyebutkan bahwa, pembelajaran daring (virtual) atau *Online Learning Model* (OLM) mampu meningkatkan daya penyerapan materi mahasiswa terhadap materi kuliah dengan persentase peningkatan mencapai lebih dari 81% dibandingkan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka.<sup>15</sup>

Hasil penelitian lain yaitu dari Fajar juga menunjukkan hasil yang tidak jauh beda yaitu pembelajaran virtual lebih efektif daripada pembelajaran konvensional biasa. Dengan besaran pada kelompok eksperimen 60% dari jumlah mahasiswa kelas eksperimen yang memperoleh kategori sangat tinggi, berbeda dengan kelompok kontrol yang hanya memperoleh persentase 25,71% dari jumlah mahasiswa kelas kontrol yang memperoleh kategori sangat tinggi.<sup>16</sup> Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Said, yang menyebutkan bahwa model pembelajaran virtual dalam uji coba terbukti sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.<sup>17</sup>

### **c. Dampak Pembelajaran Virtual Pada Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi**

Pada era normal baru seperti sekarang dan semakin merebaknya virus COVID-19, pemerintah menghimbau kepada semua lapisan masyarakat

---

<sup>14</sup> Eko Nur Budi, "Penerapan Pembelajaran Virtual Class Pada Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2 (2017): 14.

<sup>15</sup> Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): 12, <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>.

<sup>16</sup> Nur Alam Fajar, "Efektivitas Penggunaan Virtual Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Makassar" (Thesis, Makasar, Universitas Negeri Makasar, 2018).

<sup>17</sup> Hamdanah Said, "Pengembangan Model Pembelajaran Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri Di Kota Parepare," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (June 21, 2014): 18–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a2>.

untuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat, himbauan tersebut mengharuskan semua lapisan masyarakat untuk mematuhi dan mentaatinya. Pada bidang pendidikan punn semua terpaksa kegiatan pembelajaran diliburkan dan diganti dengan pembelajaran bersistem virtual. Menurut Nuryatin, pembelajaran virtual merupakan langkah yang tepat ditengah era normal baru seperti sekarang. Pembelajaran daring (virtual) bukanlah hal baru di masyarakat, dikarenakan kebijakan pembelajaran virtual ini telah mulai dilakukan sejak awal pandemi masuk di Indonesia dan diterapkan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pada perguruan tinggi era normal baru pendidikan membuat kita harus menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondiisi yang segalanya berbasis digital. Dimana harus menghilangkan perkuliahan di kelas tatap muka diganti menjadi kelas virtual. Pembelajaran virtual dengan kelas virtual ini ditempuh demi penyebaran Covid-19 dapat diminimalisir dan perkuliahan tetap berjalan dengan lancar.<sup>18</sup>

Pendapat lain dari Syah yakni, pandemi covid-19 membawa dampak yang besar di dunia pendidikan apalagi dengan kerap kali ada perubahan kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang sering kali membuat dunia pendidikan agak kesulitan melaksanakannya, seperti kebijakan penutupan lebaga pendidikan dan pembelajaran dipindah ke metode daring. Berdasar penelitian di Swedia, siswa tidak bersekolah selama 10 hari maka akan menurunkan 1% dari standar deviasi dilihat dari tes pengetahuan mereka dan jika tidak sekolah selama 12 minggu atau 60 hari maka mereka akan kehilangan 6% dari standar deviasi.<sup>19</sup> Sehingga seperti disebutkan diatas berapapun deviasi yang diterima pebelajar di Indonesia karena kehilangan waktu belajar di lembaga pendidikan jelas akan berakhir pada kerugian yang akan dialami oleh siswa/mahasiswa akan tergerus pengetahuan mereka.<sup>20</sup>

Untuk mengatasi tergerusnya pengetahuan para siswa/mahasiswa,

---

<sup>18</sup> Sri Nuryatin, "Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal," *osf.io*, 2020, 8, <https://doi.org/10.31219/osf.io/nd72p>.

<sup>19</sup> Rizqon H Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 14, 2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

<sup>20</sup> Syah.

pemerintah mengambil kebijakan yaitu dengan pembelajaran menggunakan metode daring(virtual). Namun penggunaan teknologi dalam metode daring ini bukan tanpa masalah, banyak varian masalah yang menghambat efektifitas pembelajaran daring (virtual) diantaranya; *pertama*, keterbatasan penguasaan teknologi oleh pendidik maupun peserta didik; *kedua*, serana dan prasarana yang kurang memadai; *ketiga*, akses internet yang terbatas dan belum merata; *keempat*, kurang siapnya penyediaan anggaran; dan *terakhir*, terdapat kerugian peserta didik pada proses penilaian.<sup>21</sup>

## 2. Pembahasan

Tranformasi pembelajaran pada perguruan tinggi dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis virtual diyakini dapat menjadi salah satu kunci perguruan tinggi dapat keluar dari krisis pandemi yang berkepanjangan. Penggunaan pembelajaran virtual dalam pembelajaran jarak jauh memiliki fungsi yaitu memberikan keyakinan dan kemudahan dalaam belajar, menjadi sarana berkomunikasi secara langsung di dunia maya selain itu juga sebagai menghindari kontak fisik yang mmerupakan salah satu media penyebaran Covid-19.<sup>22</sup> Selain itu pembelajaran virtual memiliki tingkat efektifitas yang cukup tinggi yaitu seperti penelitian dari Kuntarto menyebutkan pembelajaran virtual berbasis *Online Learning Model (OLM)* mampu meningkatkan daya penyerapan materi mahasiswa terhadap materi kuliah dengan persentase peningkatan mencapai lebih dari 81% dibandingkan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka.<sup>23</sup>

Tingginya tingkat efektifitas pembelajaran virtual ini disebabkan karena adanya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik yang baik. Interaksi ini memberikan sentuhan bermakna antara pendidik dan peserta didik, yang dapat mmenyebabkan rangsangan pikiran,perasaan dan kemauan peserta didik untuk lebih giat belajar meskipun pada saat pandemi seperti ini. Melalui interaksi langsung, pendidik mampu mewujudkan lingkungan belajar dan

---

<sup>21</sup> Syah.

<sup>22</sup> Niken Bayu Argaheni, "Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 8, no. 2 (August 30, 2020): 99, <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>.

<sup>23</sup> Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi."

proses belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Inilah yang kunci pokok persentase efektifitas yang tinggi pada pembelajaran virtual.

Pembelajaran di lembaga pendidikan memang di tutup sebagai antisipasi penyebaran Covid-19, tetapi bukan berarti lembaga pendidikan “diliburkan”.<sup>24</sup> Jika lembaga pendidikan benar-benar diliburkan maka peserta didik akan dirugikan dan terjadi kemerosotan ilmu pengetahuan seperti penelitian yang dilakukan di Swedia tersebut.<sup>25</sup> Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan untuk memindahkan pembelajaran ke model berbasis virtual. Pembelajaran virtual bukanlah model pembelajaran yang tanpa cacat, pembelajaran virtual juga memiliki kekurangan dan hambatan diantaranya; *pertama*, keterbatasan penguasaan teknologi oleh pendidik maupun peserta; *kedua*, serana dan prasarana yang kurang memadai; *ketiga*, akses internet yang terbatas dan belum merata; *keempat*, kurang siapnya penyediaan anggaran; kelima, jika dilihat dari kacamata mahasiswa, maka kegiatan perkuliahan berbasis daring ini akan membebani pengeluaran biaya kuota mahasiswa menjadi lebih banyak dan *terakhir*, terdapat kerugian peserta didik pada proses penilaian.<sup>26</sup>

## KESIMPULAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 ini menyediakan bermacam cara dalam mendapatkan informasi dan pola pengembangan metode pembelajaran yang bersifat berpusat pada siswa apalagi di tengah situasi pandemi ini yang mengharuskan segalanya *contactless*. Transformasi pembelajaran pada perguruan tinggi dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis virtual diyakini dapat menjadi salah satu kunci perguruan tinggi dapat keluar dari krisis pandemi yang berkepanjangan. Penggunaan pembelajaran virtual dalam pembelajaran jarak jauh memiliki fungsi yaitu memberikan keyakinan dan kemudahan dalam belajar, menjadi sarana berkomunikasi secara langsung di dunia maya selain itu juga sebagai menghindari kontak fisik yang merupakan salah satu media penyebaran Covid-19. Selain itu pembelajaran virtual memiliki tingkat efektifitas yang cukup tinggi yaitu

---

<sup>24</sup> Argaheni, “Sistematik Review.”

<sup>25</sup> Syah, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia.”

<sup>26</sup> Syah.

seperti penelitian dari Kuntarto menyebutkan pembelajaran virtual berbasis *Online Learning Model* (OLM) mampu meningkatkan daya penyerapan materi mahasiswa terhadap materi kuliah dengan persentase peningkatan mencapai lebih dari 81% dibandingkan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka. Tetapi pembelajaran virtual bukanlah model pembelajaran yang tanpa cacat, pembelajaran virtual juga memiliki kekurangan dan hambatan diantaranya; *pertama*, keterbatasan penguasaan teknologi oleh pendidik maupun peserta; *kedua*, serana dan prasarana yang kurang memadai; *ketiga*, akses internet yang terbatas dan belum merata; *keempat*, kurang siapnya penyediaan anggaran; kelima, jika dilihat dari kacamata mahasiswa, maka kegiatan perkuliahan berbasis daring ini akan membebani pengeluaran biaya kuota mahasiswa menjadi lebih banyak dan *terakhir*, terdapat kerugian peserta didik pada proses penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alteza, Muniya. "Penerapan Model Pembelajaran Virtual Di Perguruan Tinggi." In *Seminar Nasional : Identifikasi Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas & Ketahanan Bangsa*, 7. Semarang: Pusat Studi Etika Lembaga Penelitian Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2005.
- Aminah, Siti. "The Existence Of Morality And Religion About Education In Covid 19 Era." *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 10, no. 7 (2020): 8.
- Argaheni, Niken Bayu. "Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia." *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 8, no. 2 (August 30, 2020): 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>.
- Budi, Eko Nur. "Penerapan Pembelajaran Virtual Class Pada Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2 (2017): 14.
- Fajar, Nur Alam. "Efektivitas Penggunaan Virtual Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Makassar." Thesis, Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Fuadi, Tuti Marjan, Riki Musriandi, and Linda Suryani. "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 8.
- Heryanto, Toto, and Atik Rochaeni. "Dampak Covid-19 Pada Perguruan Tinggi di Indonesia." *ResearchGate*, 2020.
- Kuntarto, Eko. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi." *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): 12. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>.
- Nuryatin, Sri. "Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning untuk Menghadapi Era New Normal." *osf.io*, 2020, 8. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nd72p>.

- Oktaviani, Hesti, Uun Fitriana Rachmah, Nadiyah Qanita Rahma, and Sayidin Sayidin. "The Model of Virtual Learning Approach at Mi Ma'arif Nu Limbangan." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (May 19, 2020): 99. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v15i1.6787>.
- Prassida, Grandys Frieska, and Ahmad Muklason. "Virtual Class Sebagai Strategi Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi." *Teknologi* 1, no. 2 (May 7, 2012). <https://doi.org/10.26594/teknologi.v1i2.55>.
- Safuan, Akhmad. "Belajar Tatap Muka Ditunda." *Media Indonesia*. January 4, 2021. <https://mediaindonesia.com/nusantara/373725/belajar-tatap-muka-ditunda>.
- Said, Hamdanah. "Pengembangan Model Pembelajaran Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri di Kota Parepare." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (June 21, 2014): 18–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a2>.
- Satgas Covid-19. "Situasi Virus Covid-19 di Indonesia," 2021. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- Susanto, Eri, and Aisyah Putri Deapalupi. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Study From Home (SFH) di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* 4, no. 4 (2020): 7.
- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 14, 2020). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Windhiyana, Ericha. "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (April 29, 2020): 1–8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>.